PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN SOSIAL INDIVIDU PADA ANAK ASUH DI PSAA YOGYAKARTA UNIT "BUDHI BHAKTI" WONOSARI GUNUNG KIDUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Wikan Surajaya NIM. 10250003

Pembimbing:

<u>Aryan Torrido, SE, M.Si</u> NIP. 19750510 200901 1 016

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 2177 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI BIMBINGAN SOSIAL INDIVIDU PADA ANAK ASUH DI PSAA YOGYAKARTA UNIT "BUDHI BHAKTI" WONOSARI GUNUNG KIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Wikan Surajaya

NIM/Jurusan

: 10250003/IKS

Telah dimunaqasyahkan pada

: Jumat, 28 Nopember 2014

Nilai Munaqasyah

: 92.5 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Aryan Torrido, SE, M.Si

NIP 19750510 200901 1 016

Penguji I

Lathiful Khuluq, MA, Ph.D.

NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830519 200912 2 002

arta, 28 Nopember 2014 Dekan,

> ono, M.Ag. 01010 199903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama

: Wikan Surajaya

MIM

: 10250003

Judul Skripsi : "Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui

Bimbingan Sosial Individu Pada Anak Asuh Di PSAA

Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul.

Maka dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Demikian ini kami mengaharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 November 2014

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Dr.H. Zainudin, M.Aq

NIP.19660827.1999.31001

Torrido,SE, M.Si

NIP.19750510 2000901 1 016

KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55221

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

بسم الله الرخمن الرحيم

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama

: Wikan Surajaya

NIM

: 10250003

Jurusan

: Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Sosial Individu Pada Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul." adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagianbagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 15 November 2014

nyatakan,

Wikan Surajaya NIM: 10250003

NIM: 10

PERSEMBAHAN

Puja dan puji kepada Allah SWT yang telah menghendaki dan senantiasa memberikan pertolongan kepada hambanya. Sehingga skripsi yang berjudul:

"Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Sosial Individu Pada Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul"

dapat terselesaikan walaupun masih jauh mendekati sempurna. Dan selanjutnya shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

❖ Almamaterku Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Negeri (UIN) Sunan

Kalijaga Yogyakarta

***** KEDUA ORANG TUAKU

Bapakku: Sarwo Gembiro

Ibuku: Tukijem

❖ ADIKKU TERSAYANG

Irma Savitri

Titan Tri Arifah

MOTTO

Jika Anda dilahirkan dalam kondisi miskin, itu bukan kesalahan Anda. Namun, jika Anda meninggal dalam keadaan miskin, itu jelas kesalahan Anda.

(Bill Gates)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Sosial Individu Pada Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul tanpa suatu halangan yang berarti. Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

- 1. Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
- 2. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Drs. H. Zainudin, M.Ag dan M. Izul Haq, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.

- 4. Arif Maftuhin, S.Ag, M.Ag, MA dan Aryan Torrido, SE, M.Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi peneliti. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
- 5. Segenap petugas dan karyawan PSAA Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul serta anak asuh panti yang telah membantu penulis sejak melakukan penelitian sampai pada saat pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini.
- 6. Bapak Sarwo Gembiro dan Ibu Tukijem, selaku kedua orang tuaku yang telah memperjuangkanku tak pernah lelah. Aku berjanji akan membalas semua pengorbananmu selama ini meskipun darah harus berceceran karenamu. Kepada adikku juga, Irma Savitri dan Titan Tri Arifah yang telah membantu perjuanganku.
- 7. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2010. Terima kasih yang besar ku ucapkan karena telah bersama-sama dalam waktu 4 tahun ini, kuharap ini bukan akhir dari segalanya.
- 8. Sahabatku di kampus, Ahmad Yani, Gofur, Ananta, Dion, Udin, Aan, Zena, dan Baiq Sulastri. Tetap semangat, aku menunggu kalian di pintu masa depan yang lebih sukses. Semoga Allah selalu mendukung dan meridhoi di setiap perjalanan hidupmu. Amin.
- 9. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata. Rico, Ardi, Icmi, Uus, Hafidz, Novan, Alqi, Fitri, Fika, Ayu, dan Mbak Puput yang memberiku semangat, inspirasi dan pelajaran hidup.
- 10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih semuanya.

Tiada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan terima kasih kepada mereka semua serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun

demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Yogyakarta, 20 November 2014 Penulis



ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah, melihat pengasuhan yang dilakukan oleh lembaga yang masih kurang memenuhi standar pengasuhan yang telah di tetapkan oleh pemerintah yang mana hak-hak yang diperoleh anak masih terbilang kurang terpenuhi secara sosialnya. Fakta riil telah ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh *Save The Children* yang mengangkat kasus permasalahn mengenai panti asuhan di Indonesia. Dan kenyataanya, kebanyakan panti asuhan tidak memberikan "pengasuhan" sama sekali, melainkan hanya menyediakan akses pendidikan. Hampir semua fokus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kolektif seperti kebutuhan materi sehari-hari sementara kebutuhan emosional dan sosial anak belum dipenuhi. Oleh karena permasalahan diatas peneliti ingin meneliti bagaimana bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" salah satunya yaitu mengenai perkembangan keterampilan sosial pada anak asuh melalui bimbingan sosial individu yang ada di dalam panti tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk penelitian lapangan (grounded research). Alat ukur pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan subyek dilakukan dengan membedakannya menjadi dua sumber informasi yaitu sumber formal dan informal. Sumber formal dipilih secara purposive atau acak meliputi pengurus panti, staf-staf, pengasuh asrama sedangkan sumber informal meliputi anak asuh dipilih dengan menggunakan metode snowball sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman keterampilan sosial melalui bimbingan sosial pada anak asuh di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul.

Proses bimbingan sosial dilakukan secara klasikal dan temporer. Secara klasikal yakni dengan bimbingan etika dan moral, bimbingan mental kedisiplinan, dan bimbingan sosial keagamaan. Sedangkan secara temporer yakni dengan melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat oleh para pekerja sosial panti. Acuan tersebut bukan seperti tata tertib yang umumnya bersifat melarang, melainkan bersisikan tentang kewajiban dan tanggung jawab apa yang seharusnya dilakukan pada anak yang tinggal di panti asuhan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei dan berakhir pada tanggal 21 Agustus 2014 menunjukkan bahwa melalui program bimbingan sosial individu yang diselenggarakan oleh pihak panti yang dibantu oleh petugas panti dan pekerja sosial, keterampilan sosial anak asuh mengalami perkembangan yang signifikan. Hampir 95% dari 52 anak asuh di dalam panti telah merubah perilaku sosialnya, mulai dari interaksi sosial, beradaptasi di lingkungan panti, hingga menciptakan hubungan yang harmonis sesama penghuni panti.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, bimbingan sosial dengan metode temporer lebih memberikan hasil yang relevan karena anak dibantu dan diajarkan setiap harinya agar mampu menerapkan keterampilan sosialnya di dalam panti dengan melaksanakan SOP yang telah dibuat oleh pekerja sosial. Hal ini dianggap lebih efisien selain karena anak akan lebih mengingat dan memahami perilaku normatif dengan mempraktekkannya secara langsung, adanya *reward* dan *punishment* dapat memotivasi anak untuk mentaati dan menjalankan sesuai aturan yang berlaku.

Kata Kunci : Keterampilan sosial, Bimbingan Sosial, dan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Kegunaan Penelitian	
F. Kajian Pustaka	
G. Kerangka Teori	
H. Metode Penelitian	
I. Sistematika Pembahasan	
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL ANAK ASUH	
YOGYAKARTA UNIT "BUDHI BHAKTI" WONOSARI GUNUI	NG KIDUL
A. Kondisi Geografis dan Sejarah PSAA unit "Budhi Bhakti"	30
B. Visi Misi PSAA unit "Budhi Bhakti"	32
C. Tujuan Pelayanan	33
D. Sasaran Program Pelayanan	35
E. Dasar Hukum	35
F. Struktur Organisasi	36
G. Realisasi Jumlah Anak Asuh	39

H	I. Sarana Prasarana	40
I.	Sumber Pendanaan	41
J	Bentuk Kegiatan	42
K	Z. Jaringan dan Kerjasama	45
BAB I	II PEMBAHASAN	
A	. Pelaksanaan Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui	
	Bimbingan Sosial Individu	47
	A.1. Bimbingan Klasikal	53
	A.1.1. Bimbingan Etika dan Budi Pekerti	54
	A.1.2. Bimbingan Mental Kedisiplinan	58
	A.1.3. Bimbingan Sosial Keagamaan	62
	A.2. Bimbingan Temporer	64
E	. Hasil Pelaksanaan Program Pengembangan Keterampilan Sosial	
	Melalui Bimbingan Sosial	77
C	. Kendala atau Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Pengembanga	.n
	Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Sosial	83
	V Penutup	
A	A. Kesimpulan	89
E	Saran-saran	91
C	Penutup	92
DAFT	AR PUSTAKA	94
LAMI	PIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Anak Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 2. Jumlah Anak menurut Status Sosial dan Daerah Asal	40
Tabel 3. Sarana dan Prasarana PSAA Unit "Budhi Bhakti"	41
Tabel 4. Kegiatan Rutin PSAA Unit "Budhi Bhakti"	42
Tabel 5. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Asuh tahun 2013-2014	77
Tabel 6. Laporan Perkembangan Catur Wulan Ketiga Tahun 2013	79
Tabel 7 Lanoran Perkembangan Catur Wulan Pertama Tahun 2014	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Analisis Data Kualitatif	. 27
Gambar 2. PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti"	.30
Gambar 3. Struktur Oragnisasi PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti"	.37
Gambar 4. Training Good Parenting	.44
Gambar 5. Pelaksanaan Bimbingan Sosial secara Klasikal	. 57
Gambar 6 Sosialisasi SOP terhadan Anak Asuh PSAA Unit "Budhi Bhakti"	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Sosial Individu Pada Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul." Untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas dan menghindari kerancuan judul diatas maka perlu penegasan terhadap istilah yang ada yaitu:

1. Program

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Dalam penelitian ini program dilakukan untuk memaksimalkan kinerja lembaga agar mampu memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam lembaga dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan fasilitas yang ada di dalamnya sebagai faktor pendukung keberhasilan.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.² Dalam hal ini pengembangan diartikan sebagai proses dari bentuk kegiatan lain yang bertujuan menunjang kegiatan inti yang sudah dilakukan. Pengembangan dapat berarti suatu ide atau gagasan lain yang muncul untuk tujuan ke arah yang lebih baik ataupun bentuk lain

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 702

 $^{^{2}}$ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press. 1991), hlm. 700

yang berarti dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi secara lebih efektif.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah penyesuian diri untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.³ Keterampilan sosial sendiri meliputi kemampuan berkomunkasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritik, bertindak seuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya⁴. Keterampilan sosial merupakan bagian dari kehidupan bersosialisasi di sekolah, di panti maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penting bagi anak melatih keterampilan sosialnya agar mendukung perkembangan mereka saat mulai beranjak remaja hingga dewasa.

4. Bimbingan Sosial Individu

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri, sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.⁵ Dan sosial sendiri adalah berkenaan dengan masyarakat,

³ Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, Psikologi *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 159

⁵ Dra. Hibana S Rahman M.Pd, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 13

⁴ Dr. Svamsul Bachri Thalib. M.Si. Psikologi *Pendidikan.....hlm.* 159

memperhatikan kepentingan umum dan suka menolong.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bimbingan sosial individu adalah layanan bimbingan yang diberikan seseorang untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.⁷ Bimbingan sosial individu dalam penelitian ini adalah untuk mendukung perkembangan anak dalam melatih keterampilan sosialnya di dalam panti maupun di lingkungan masyarakat sekitar panti.

5. Anak Asuh Panti

Anak asuh adalah seorang anak yang diberi bantuan (makanan, uang sekolah, pakaian dan sebagainya) selama beberapa waktu sampai anak tersebut bisa mandiri. Pengertian lain yaitu anak asuh adalah seorang anak yang identik dengan dilahirkan kedunia yang tidak memiliki masa depan sebagaimana anak-anak yang seusianya yang seharusnya menikmati dunia anak yang layak mereka peroleh seperti kasih sayang dari orang tua kandung dan pendidikan mereka dapat diperoleh guna mendukung dalam meraih cita-cita di masa yang akan datang. Anak asuh tidaklah berbeda dengan anak-anak yang lain, hanya saja mereka lebih membutuhkan perlindungan dan pengasuhan yang baik sebab latar belakang kondisi yang kurang mendukung di lingkungan keluarganya,

⁶ Peter Salim, Yenny Salim, Kamus....,hlm. 1454

⁷ Dra. Hibana S. Rahman, M.Pd. *Bimbingan*..... hlm. 41

⁸ Peter Salim, Yenny Salim, Kamus,....hlm, 58

⁹ Taufik hidayat, *Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri "Aisyiayah Serangan Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 17

misalnya kurang tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari bagi anak seperti makan, pakaian dan pendidikannya.

6. PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul.

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta unit "Budhi Bhakti" Gunung Kidul beralamat di jalan KH. Agus Salim no. 117 Kepek, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Yogyakarta dibagi menjadi 2 unit yaitu PSAA unit Budhi Bhakti Gunung kidul dan PSAA unit Bimo Kalasan. Faktor anak ada di panti rata-rata adalah karena faktor ekonomi, seperti kurang tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan anak. Semua biaya sekolah, makan, kebutuhan sehari-hari maupun sekolah ditanggung oleh panti. Anak hanya disuruh untuk fokus belajar tanpa ada tugas yang membebani mereka. Panti ini sudah semakin berkembang, dan sekarang akan mengarah ke pedoman buku baru yang intinya anak boleh tinggal bersama orang tua dalam menjadi anak asuh di panti.

Dari beberapa istilah di atas pembahasan skripsi dengan judul Program Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Bimbingan Sosial Individu Pada Anak Asuh Di PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul" adalah penelitian tentang program lembaga sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak asuh di dalam panti khususnya di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti" Wonosari, Gunung Kidul.

B. Latar Belakang

Permasalahan anak menjadi penting karena anak sebagai pewaris dan membawa harapan besar bagi sebuah keluarga. Kedudukan anak dalam pembangunan adalah menjadi tumpuan harapan bagi sebuah bangsa untuk dapat membuat suatu negara menjadi lebih baik. Untuk itu anak harus mendapatkan pengasuhan yang baik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Anak yang tidak mendapatkan perawatan sebagaimana mestinya akan rentan menjadi anak yang memiliki disfungsi sosial yang mungkin berakibat tidak memiliki masa depan jika tidak segera ditindaklanjuti. Pengertian anak dapat ditinjau dari aspek usia, menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Oleh karena pentingnya kebutuhan anak yang harus dipenuhi maka dibuatlah undang-undang kesejahteraan sosial anak untuk memberikan landasan yang kuat tentang pemberian hak-hak anak.

Definisi kesejahteraan sosial anak sebagaimana yang disebutkan dalam UU RI No. 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak pada Bab I pasal 1 adalah suatu tata kehidupan dan penghimpunan yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial. 11 Berdasarkan bunyi undang-undang tersebut maka dalam upaya memberikan kesejahteraan pada anak asuh harus dilakukan secara menyeluruh dan menyangkut semua aspek kehidupan, salah satunya dalam hal ini adalah aspek sosialnya. Agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara normatif sebagaimana

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 1.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 Ayat 1.

umumnya anak-anak, sehingga pada perkembangan selanjutnya anak dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain di sekitarnya. Sedangkan menurut Undang-undang No. 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Hak Anak adalah anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar dan berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar. Dilanjutkan dengan pasal 2 point 2 yang berbunyi anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.

Kalau melihat data jumlah anak (0-18 tahun) di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 mencapai 79,8 juta anak. Mereka yang masuk kategori telantar dan hampir telantar mencapai 17,6 juta atau 22,14 persen. Namun pada tahun 2014 berdasarkan data yang ada di Kemensos RI, jumlah anak terlantar di Indonesia mengalami penurunan menjadi sebanyak 4,1 juta jiwa yang tersebar di 34 Provinsi. Hal tersebut diungkapkan Menteri Sosial (Mensos) RI, Salim Segaf Al Jufri yang mengatakan bahwa dari tahun ke tahun jumlah anak terlantar mengalami penurunan yang cukup signifikan, yang mana pada tahun 2013 lalu jumlah anak terlantar masih berada di angka 5,4 juta jiwa, namun memasuki tri wulan kedua tahun 2014 ini, jumlah anak terlantar mengalami penurunan

¹²Almisar Hamid, Perlindungan Sosial Anak Dan Masalahnya di http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=content&pa=showpage&pid=16 (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2014)

menjadi 4,1 juta jiwa. ¹³ Sedangkan menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah kota Yogyakarta anak terlantar yang tinggal di panti asuhan pada tahun 2012 mencapai 802 anak, akan tetapi pada tahun 2013 terjadi penurunan di angka 593 anak. ¹⁴ Anak terlantar tersebut adalah anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan baik jasmani, rohani maupun sosialnya. Mereka membutuhkan pengasuhan yang tepat sebagaimana anak-anak diusia mereka yang memerlukan perawatan, perhatian dan juga kasih sayang dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi pemerintah dan masyarakat untuk turut serta membantu memberikan akses ataupun pelayanan bagi anak terlantar agar mereka mendapatkan hak kesejahteraannya seperti anak pada umumnya.

Di dalam UU RI No. 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak pada Bab IV pasal 11 ayat 3 menyebutkan usaha kesejahteraan anak yang dilakukan oleh Pemerintah dan atau masyarakat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar panti. Sesuai dengan aturan undang-undang tersebut pelayanan ksejahteraaan yang diberikan kepada anak salah satunya dapat dilakukan dengan menitipkan mereka ke suatu lembaga atau panti. Panti dipercaya dapat memberikan pengasuhan yang layak bagi anak untuk mendapatkan hak-haknya. Pengasuhan yang tepat menjadi faktor penting sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara normal,

¹³Tahun ini, jumlah anak terlantar turun diangka 4,1 juta jiwa, di http://dinsos.kaltimprov.go.id/berita-833-tahun-ini-jumlah-anak-terlantar-turun-di-angka-41-juta-jiwa.html (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2014)

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta *Dalam Angka In Figure* tahun 2014, hlm. 199

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal XI Ayat 3.

sehingga membawa dampak yang positif bagi perkembangan jasmani, rohani maupun sosialnya. Dengan begitu diharapkan anak tersebut dapat hidup secara mandiri tanpa memiliki masalah disfungsi sosial.

Jika kita melihat standar nasional pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak (panti asuhan) yang ditetapkan dalam Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/HUK/2011, salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam pendekatan kepada anak adalah pengakuan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Panti Asuhan) memiliki potensi untuk mendukung terbangunnya sistem pengasuhan anak berbasis keluarga mendukung pengasuhan sesuai vang kepentingan terbaik anak. 16 Menurut beberapa peneliti, kebanyakan anak khususnya usia remaja tersebut sangat identik dengan permasalahan, apalagi status mereka yang tinggal di panti. Perhatian yang kurang dari orang tua dan orang terdekat menjadikan mereka minder dan merasa kacau saat sedang mengalami masalah. Hal tersebut yang kemudian memancing masalah ke arah hubungan sosial di dalam panti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh lembaga Save The Children terhadap panti asuhan ditemukan masalah yaitu "pengasuhan" di panti asuhan yang sangat kurang. Hampir semua pola pengasuhan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan kolektif, seperti kebutuhan materi sehari-hari sementara kebutuhan emosional dan pertumbuhan anak-anak tidak dipertimbangkan. Sekali anakanak memasuki panti asuhan, mereka diharapkan untuk tinggal di sana sampai lulus dari SMA kecuali mereka melanggar peraturan atau tidak

¹⁶ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 30/HUK/2011, *Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, (Jakarta : Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2011)

berprestasi di sekolah.¹⁷ Untuk itu perlu adanya bimbingan sosial di dalam panti untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosialnya yang berguna untuk kedepannya.

Di PSAA unit "Budhi Bhakti" mempunyai perhatian khusus dalam hal pengembangan keterampilan sosial pada anak asuh. Hal ini penting karena untuk mengurangi masalah sosial anak asuh khususnya mengenai interaksi sosial pada anak, seperti komunikasi dan hubungan yang kurang harmonis antar anak. Sebagian dari mereka masih memilih-milih antara satu teman dengan teman yang lain yang berakibat pada kurangnya kepedulian dan solidaritas setiap anak di dalam panti untuk saling membantu satu sama lain mengingat mereka adalah hidup dalam satu keluarga. Dengan demikian pentingnya keterampilan sosial dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar untuk dapat mengurangi ataupun membentuk kembali karakter anak yang antisosial dan juga sebagai awal yang baik unuk menciptakan generasi penerus yang mampu melaksanakan norma yang baik bagi bangsa dan negara.

Salah satu upaya PSAA unit "Budhi Bhakti" untuk melatih anak asuh mengembangkan keterampilan sosial adalah dengan memberikan bimbingan sosial secara klasikal dan juga temporer dengan membuat standar acuan hidup normatif anak dalam bentuk tertulis yang baru berjalan hampir 2 tahun. Berdasarkan definisi masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana upaya lembaga PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti"

¹⁷ Irna Hidayana, Kurangnya kepengasuhan di Panti Asuhan, dalam http://www.kemsos.go.id//modules.php?name=News&file=article&sid=674 (Diakses pada tanggal 11 Februari 2014)

dalam mengembangkan pribadi sosial anak asuh khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial di dalam panti.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, kesejahteraan anak sudah tertuang di undangundang yaitu UU RI No. 4 tahun 1979 pada Bab I pasal 1: kesejahteraan
anak adalah suatu tata kehidupan dan penghimpunan yang dapat menjamin
pertumbuhan dan perkembangan secara wajar baik secara rohani, jasmani
maupun sosial, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh
lembaga Save The Children bahwasannya ditemukan masalah pengasuhan
di panti asuhan milik negara maupun swasta, lembaga hanya memenuhi
kebutuhan anak secara jasmani dan rohani tetapi tidak dengan sosialnya,
berdasarkan data tersebut maka fokus kajian skripsi ini adalah mengetahui
gambaran pelaksanaan program keterampilan sosial di PSAA unit "Budhi
Bhakti" yang dirumuskan ke dalam pokok-pokok rumusan masalah
sebagaimana berikut ini:

- Bagaimana pelaksanaan program pengembangan keterampilan sosial melalui bimbingan sosial individu di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti"?
- Bagaimana hasil pelaksanaan program pengembangan keterampilan sosial melalui bimbingan sosial individu di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti"?
- 3. Apakah kendala-kendala yang terdapat di dalam pelaksanaan program pengembangan keterampilan sosial melalui bimbingan sosial individu di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti"?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

- Untuk menggambarkan pelaksanaan program pengembangan keterampilan sosial melalui bimbingan sosial individu di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti".
- Untuk menggambarkan hasil pelaksanaan program pengembangan keterampilan sosial melalui bimbingan sosial individu di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti".
- Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang terdapat di dalam pelaksanaan program pengembangan keterampilan sosial melalui bimbingan sosial individu di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti".

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang keterampilan sosial (social skill) bagi anak asuh terutama di dalam panti sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang mendatang. Dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara teoritis terhadap Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Diharapkan menjadi masukan kepada panti sosial asuhan anak agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan anak asuh dan kinerja

para petugas dan staf di dalam panti dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial guna mengurangi permasalahan gangguan perilaku pada anak.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian penting yang terdapat dalam sebuah penelitian. Ada beberapa kajian pustaka tentang keterampilan sosial secara umum yang dihimpun oleh penyusun yaitu:

Skripsi Munawaritul Fauziyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al Munawir Krapyak Yogyakarta.* Dalam skripsi itu menjawab tentang bagaimana tingkat keterampilan dan kepedulian sosial santri dan seberapa besar pengaruh keterampilan sosial terhadap kepedulian santri. ¹⁸ Kaitannya dengan judul peneliti bahwasannya penelitian tersebut dilakukan di sebuah pesantren, penelitian tersebut juga tidak terfokus pada satu pembahasan melainkan ada dua yakni mengenai keterampilan sosial dan kepedulian sosial yang mana berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti yakni hanya mengenai keterampilan sosial.

Skripsi Leni Syarifah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora tahun 2012 yang berjudul *Hubungan antara Keterampilan Sosial Siswa dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Mts PP Modern Islam Assalam Surakarta*. Dalam skripsi itu menjawab pertanyaan bagaimana hubungan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santri dan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial dan penyesuaian diri yang dimiliki

¹⁸ Munawaritul Fauziyah, *Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al Munawir Krapyak Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

oleh santri Mts PP Modern Islam Assalam Surakarta. Dalam penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian sebelumnya diatas yaitu mencari tentang ada tidaknya hubungan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri yang berpengaruh pada santri pondok pesantren tersebut. Apabila dikaitkan dengan judul peneliti, penelitian tersebut pembahasannya masih bercabang tidak fokus pada keterampilan sosial saja melainkan juga penyesuaian pada diri seseorang. Berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yakni mengenai pengembangan keterampilan sosial itu sendiri.

Skripsi Octavia Arlina Shahara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2013 yang berjudul *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan*²⁰. Dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial terhadap siswa yang terisolir. Maksud dari terisolir adalah siswa yang jarang dipilih atau sering mendapat penolakan diri dari lingkungan dengan menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung. Penelitian ini mempunyai tema yang sama yakni tentang bagaimana mengembangkan keterampilan sosial akan tetapi klien dalam penelitian ini adalah siswa yang terisolir sedangkan klien dalam penelitian yang akan dilakukan adalah anak asuh di dalam panti.

Skripsi Suwatin Kusuma Ayu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014 yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain (Studi Terhadap Anak Autis di SLB*

¹⁹ Leni Syarifah, *Hubungan antara Keterampilan Sosial Siswa dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Mts PPModern Islam Assalam Surakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

-

Octavia Arlina Shahara, *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Khusus Austistik Yayasan Fajar Nugraha Yogyakarta).²¹ Pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak autis melalui metode bermain, misalnya seperti olahraga, sosialisasi, we play, dan bermain musik. Kemudian dalam skripsi ini juga mengukur seberapa efektifitas terapi bermain tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak autis. Penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yakni membahas pengembangan keterampilan sosial yang dilakukan oleh panti sosial anak. Kliennya pun juga berbeda karena di PSAA Budhi Bhakti tidak terdapat anak yang autis, sehingga hanya memiliki tema yang sama yakni tentang keterampilan sosial.

Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si.²² Penjelasan dari buku tersebut membahas mengenai keterampilan sosial dan upaya pengembangannya. Remaja menjadi salah satu sasaran pembahasan dalam buku tersebut dimana kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial menyebabkan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, dan cenderung berperilaku yang kurang normatif, misalnya perilaku asosial dan antisosial.

Dari penelitian yang pernah dilakukan diatas, semuanya melakukan penelitian dengan tema keterampilan sosial. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, karena penelitian ini

²¹ Suwatin Kusuma Ayu, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain (Studi Terhadap Anak Autis di SLB Khusus Austistik Yayasan Fajar Nugraha Yogyakarta)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

²² Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 159

dilakukan di panti sosial dan permasalahan dalam penelitian ini mengenai pengembangan keterampilan sosial pada anak asuh khususnya di PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Wonosari Gunung Kidul yang sejauh peneliti ketahui belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

G. Kerangka Teori

- 1. Tinjuauan tentang Keterampilan Sosial
 - a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah penyesuian diri untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya.

Keterampilan sosial sebagai bagian dari *life skill* atau keterampilan hidup yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak untuk belajar menjalin hubungan yang harmonis. Kemampuan menerima dan menghargai perbedaan harus diwujudkan sejak dini. Dengan kata lain, seorang anak harus belajar menerima dan menghadapi perbedaan dalam kehidupan sosial. Keterampilan sosial merupakan modal kehidupan dalam bermasyarakat dan berbangsa untuk menyelesaikan berbagai konflik dan

²³ Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, Psikologi *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 157

melepaskan diri dari berbagai kemelut²⁴. Ketiadaan modal sosial ini akan berakibat pada kegagalan masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Reaksi kekerasan, main hakim sendiri, premanisme, narkoba, tawuran antar kelompok, dan konflik berdarah menjadi hal yang lumrah di masyarakat.

b. Aspek-aspek pengembangan keterampilan sosial yaitu :

Menurut Farida yang termasuk dalam pengembangan keterampilan sosial untuk anak yaitu empati, resolusi konflik, dan pengembangan kebiasaan positif. Pertama yaitu empati, Empati adalah salah satu kemampuan seseorang agar berhasil berinteraksi dengan orang lain adalah empati. Dalam Kamus Oxford, empati diartikan kemampuan memproyeksikan diri dan memahami sedemikian penuh hingga kehilangan identias dirinya. Empati yang dimaksud disini adalah kepedulian anak terhadap orang lain untuk saling mengerti dan memahami perasaan seseorang baik disaat suka maupun duka. Dari batasan itu ada tiga ciri pokok pengertian empati, yaitu kemampuan memproyeksikan dirinya pada sesuatu atau seseorang, kemampuan memahami sepenuh hati, dan hilngnya identitas diri.²⁵ Yang kedua yaitu resolusi konflik, Resolusi konflik merupakan salah satu kecakapan manusia untuk mempertahankan hubungan positif dalam interaksi sosial yang meliputi tiga hubungan antar pribadi atau hubungan dua arah, kerja

²⁴ Farida Agus Setiawati dkk, *Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Afiliasi Konflik dan Resolusi Konflik)* (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007), hlm. 5

²⁵Farida Agus Setiawati dkk, *Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Empati)*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007), hlm. 4-26

sama dan resolusi konflik.²⁶ Resolusi konflik bagi anak adalah suatu proses penyelesaian masalah untuk dapat mempertimbangkan kebutuhannya dengan kebutuhan orang lain. Dalam hal ini dibutuhkan interaksi sosial seperti mampu berkomunikasi dengan orang yang bersangkutan. Dan yang ketiga yaitu kebiasaan positif, kebiasaan positif dalam kehidupan sosial tidak dapat dikuasai secara langsung oleh seseorang. Dengan alasan tersebut sejak dini lembaga pendidikan maupun pengasuhan sudah melakukan pembiasaan kebiasaan positif pada murid-muridnya.²⁷ Pengembangan kebiasaan positif tersebut adalah dengan melakukan hal-hal yang normatif seperti orang pada umumnya. Bagi anak asuh pengembangan kebiasaan positif dapat dilakukan dengan melakukan tugas dan kewajibannya sebagai anak asuh dan mengikuti serta menaati aturan yang dibuat oleh pihak panti.

Aspek-aspek pengembangan keterampilan sosial di atas menjadi sangat penting karena pada dasarnya merupakan perilaku yang harus dimiliki setiap anak untuk mampu bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Ciri-ciri diatas juga merupakan tanda bagi anak yang mengalami tumbuh kembang yang baik. Belum adanya aspek-aspek tersebut pada anak dapat dikatakan anak masih memerlukan bimbingan sosial untuk melatih pengembangan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

²⁶ Farida Agus Setiawati dkk , *Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Afiliasi Konflik dan Resolusi Konflik)* (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007), hlm. 4-27

²⁷Farida Agus Setiawati dkk, *Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Pengembangan Kebiasaan Positif,)*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007), hlm. 3-28

2. Tinjauan tentang Bimbingan Sosial

a. Pengertian Bimbingan Sosial Individu

Menurut Moh.Surya (1988), Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁸ Sedangkan bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan anak untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.²⁹ Bimbingan sosial individu dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial anak asuh yang dilakukan lembaga pengasuhan khususnya di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti".

b. Aspek-aspek bimbingan sosial individu:

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan bimbingan sosial individu diantaranya :

 Pengembangan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal penting bagi anak untuk membangun interaksi sosial dengan orang lain. Komunikasi yang baik bagi anak yaitu mampu membiasakan diri berbicara dengan bahasa yang baik, bersikap santun saat berhadapan dengan orang lain khususnya kepada orang yag lebih

²⁸ Menurut Moh.Surya (1988), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2

²⁹ Hibana S. Rahman , *Bimbingan dan konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 41

tua dan juga dapat mengungkapkan inti pembicaraan dengan jelas dan akurat.

Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.

Di dalam suatu pertemuan atau musyawarah anak diharapkan untuk mampu menyampaikan serta menerima pendapat dari orang lain. Hal ini terwujud apabila seorang anak dapat berani tampil di depan sebuah forum untuk mengungkapkan pendapat sesuai apa yang ada di pikirannya. Kemudian jika usulannya tidak diterima oleh orang lain, mereka harus senantiasa bijaksana untuk menerima pendapat orang lain yang telah disepakati bersama. Di dalam panti kemampuan anak menyampaikan pendapat dipraktekkan ketika ada kunjungan tamu formal di dalam panti. Anak asuh mempersiapkan mentalnya apabila ditanya dan disuruh maju ke depan untuk berbicara menyampaikan pendapat mereka.

 Pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik di panti, di sekolah dan di masyarakat.

Kemampuan bersosialisasi adalah kemampuan untuk dapat menjalin hubungan sosial dengan orang lain seperti pandai bergaul dengan teman sebaya ataupun orang yang lebih tua. Di dalam panti hal tersebut dapat terwujud salah satunya dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai anak asuh ataupun dengan menghadiri pertemuan atau acara yang diselenggarakan oleh lembaga. Di lingkungan masyarakat kemampuan bersosialisasi dapat

ditunjukkan dengan berperilaku baik, misalnya kesopanan baik dari cara berbicara maupun berpakaian.

4) Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya.

Kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dapat diwujudkan dengan adanya sikap empati sesama teman serta menumbuhkan dana menjunjung tinggi rasa kekeluargaan terutama saat berada di dalam panti sehingga tercipta suasana yang tentram dan nyaman.

5) Pemahaman kondisi dan peraturan di panti serta upaya pelaksanaan secara konsisten dan tanggung jawab.

Setiap anak asuh di dalam panti diberikan kewajiban dan tugas sebagai bentuk bimbingan sosial, salah satunya dengan membuat aturan tentang norma yang berlaku ketika di dalam panti. Norma tersebut harus dipatuhi dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di dalam panti, misalnya seperti etika dan kesopanan. Aturan-aturan tersebut bersifat normatif atau sesuai dengan yang dilakukan setiap orang pada umumnya.

6) Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis dan akibat yang ditimbulkannya.

Setiap anak asuh diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga perilakunya saat berada di dalam panti terutama mengenai hubungan antar lawan jenis. Di panti beberapa pemahaman tersebut disampaikan di dalam bimbingan sosial yang dilakukan secara klasikal seperti tentang baik buruknya pacaran dan pergaula bebas.

Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga konsistensi anak asuh mengenai tujuan hidup mereka tinggal di dalam panti.

7) Pemahaman tentang hidup berkeluarga.³⁰

Pemahaman hidup berkeluarga merupakan hal yang penting terutama jika anak hidup di dalam panti. Hal ini dapat terwujud dengan selalu menjaga keharmonisan antar sesama penghuni panti. Misalnya dengan teman sebaya yaitu dengan bersikap empati, peduli dan saling membantu antar teman serta tidak membeda bedakan teman. Selain itu, anak asuh juga di tuntut untuk menghormati dan menghargi orang yang lebih tua seperti dengan para petugas di dalam panti.

Aspek-aspek tersebut diatas memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, sebagai contoh mengenai pemahaman hidup berkeluarga yang di dalamnya membutuhkan pemahaman menjalin hidup harmonis teman sebaya. Hal ini penting karena bertujuan untuk mengambangkan keterampian sosial anak yang tinggal di dalam panti. Oleh karena itu, bimbingan sosial individu yang dilaksanakan oleh pihak panti di PSAA unit "Budhi Bhakti" dijalankan secara berkelanjutan, tidak hanya sekedar pelatihan atau semacamnya sehingga perkembangan sosial anak dapat terus diawasi.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk grounded research atau biasa disebut penelitian lapangan. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah

-

³⁰ Hibana S. Rahman , *Bimbingan dan konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 41

deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkap suatu masalah yang terjadi kemudian menganalisa informasi data yang didapat. Data itu bisa berupa naskah, wawancara, memo, dan dokumen resmi lainnya.³¹ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.³² Dalam penelitan ini berusaha untuk menggambarkan pelaksanaan, hasil dan kendala-kendala yang terdapat di dalam pelaksanaan program bimbingan sosial individu di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti".

a. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi meliputi pengurus panti, staf-staf, pengasuh dan anak asuh. Dimana dibedakan menjadi sumber formal dan non formal. Sumber formal adalah orang yang menerima manfaat dari pelaksanaan program bimbingan sosial di dalam panti, sedangkan sumber nonformal adalah orang-orang yang bekerja di panti dan dianggap mengetahui informasi terkait program bimbingan sosial.

Sumber formal dipilih secara *purposive* atau acak meliputi pengurus panti, staf-staf, pengasuh asrama sedangkan sumber non

-

³¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11

³² *Ibid.*, hlm. 26

³³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135

formal meliputi anak asuh dipilih dengan menggunakan metode snowball sampling. Snowball sampling adalah strategi pengambilan sampel yang dikembangkan mengikuti rekomendasi, yakni peneliti memulai pengambilan sampel dengan menghubungi beberapa orang anak untuk dijadikan sampel, kemudian anak tersebut menyebut nama orang lain yang dianggap mengetahui tentang permasalahan dan bersedia terlibat dalam proyek penelitian³⁴. Sedangkan obyek dalam penelitan ini adalah proses pelaksanaan bimbingan sosial individu dalam mengembangkan keterampilan sosial anak asuh di PSAA Yogyakarta unit "Budhi Bhakti" Gunung Kidul terhadap anak asuh di panti tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dianggap paling strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dipakai adalah observasi non partisipasi. Maksudnya, peneliti

³⁴ Jonet M. Ruane, *Dasar-dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 175

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cv. Alfabet, 2008), hlm. 62

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Badung: Alfabeta, 2013), hlm. 197

terlibat dalam aktivitas sosial secara langsung dalam obyek yang diteliti. Teknik ini digunakan mengamati dan mencatat untuk mengetahui gambaran umum mengenai PSSA Unit "Budhi Bhakti" dan untuk mengetahui metode penanganan yang dilakukan, mulai dari segi pelaksanaan sampai evaluasi program kegiatan bimbingan di dalam panti.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan diwawancarai.37 Pelaksanaan pertanyaan kepada vang wawancara dapat dilakukan melalui wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subyek tidak mengetahui kalau diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan subyek menyadari dan tahu wawancara.38 Subyek yang diwawancarai meliputi anak asuh, pekerja sosial, pengasuh, dan petugas panti. Model wawancara menggunakan wawancara terstruktur yaitu pengumpul data akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis³⁹. Dengan metode ini peneliti memperoleh informasi

_

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Badung: Alfabeta, 2013), hlm. 188

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 160

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Cv. Alfabet, 2008), hlm. 233

mengenai pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial anak asuh melalui bimbingan sosial individu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. 40 Metode ini mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar. 41 Dengan metode ini peneliti dapat memperkuat dan melengkapi informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

3. Validitas Data

Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data diatas untuk menunjang validitas data, dimana digunakan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan, peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini penulis mengunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

-

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi ...,*hlm. 152

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :⁴²

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Oleh karena itu peneliti melihat data yang sebenarnya yang ada di lembaga PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" Gunung Kidul, kemudian menanyakan kembali pada pihak yang terlibat dalam penelitian serta melihat sendiri kebenaran informasi tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan data sejenis dengan sumber yang berbeda.

4. Metode Analisa Data

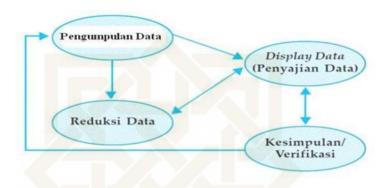
Menganalisa data dapat diartikan dengan proses pengorganisasian, meringkas, dan mengurutkan data ke dalam pola,

-

⁴² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi*...., hlm. 330-331

kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data.⁴³ Langkah-langkah analisa data tersebut terlihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Skema Analisis Data Kualitatif



Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, *Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman* (modifikasi)

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah data non statistik. Untuk itu peneliti menggunakan metode analisis induktif. Analisis induktif adalah mengolah data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Penyajian data yaitu menyusun seluruh data yang diperoleh dari survei dengan urutan pembahasa yang telah direncanakan.

_

⁴³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi*...., hlm. 103

⁴⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 23

- c. Reduksi data yaitu melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.
- d. Kesimpulan atau verifikasi yaitu bagian terkecil dari sesuatu yang berdiri sendiri. Kategori maksudnya adalah relevan atau bermakna yang telah dipilih serta disusun dalam satu kesatuan tersebut difokuskan dalam hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang tajam tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab dengan beberapa sub bab di dalamnya. Adapun sistematika pembahasan yang di rencanakan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dari kajian dalam bab-bab selanjutnya yang di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Panti Sosial Anak Asuh Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan dan sasaran, struktur organisasi, sasaran pelayanan dan program, sumber dana dan jaringan lembaga.

Bab III berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian terhadap analisa upaya mengembangkan keterampilan sosial dari segi proses

pelaksanaan program kegiatan, metode yang dilakukan, kebijakan yang diambil dalam menangani masalah, dan juga faktor pendukung dan penghambat yang ada di PSAA Yogyakarta Unit "Budhi Bhakti" yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Bab IV merupakan bagian penutup, bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, lampiran-lampiran dan saran-saran dari peneliti.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Panti asuhan merupakan tempat pengasuhan bagi anak yang kurang mendapatkan kebutuhan baik secara jasmani maupun rohani layaknya anak pada umumya sehingga harus dijaga fungsinya dengan baik. Dilihat dari segi fungsi sosialnya panti memilki tujuan untuk mensejahterakan anak yang memilki masalah dengan bimbingan maupun pengasuhan saat berada di dalam keluarga, misalnya seperti kurang terpenuhinya kebuthuahn pendidikan, tempat tinggal yang layak dan yang menunjang kebutuhan dalam hidupnya. Oleh karena itu peran panti asuhan sebisa mungkin dimaksimalkan sehingga mampu menyelesaikan masalah sosial di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini PSAA Unit "Budhi Bhakti" memiliki program pengembangan keterampilan sosial bagi anak yang berguna untuk menumbuhkan jiwa sosial anak ketika anak meninggalkan panti mereka mampu mmberikan kontribusi terhadap apa yang mereka implementasikan dapatkan untuk di kepada masyarakat guna menyelesaikan maslah sosial yang ada.
- 2. Dalam rangka pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial di PSAA Unit "Budhi Bhakti" melalui bimbingan sosial yang dilakukan dengan metode temporer lebih memberikan hasil yang relevan karena anak dibantu dan diajarkan setiap harinya agar mampu bersosialisasi dengan

baik saat berada di lingkungan panti dengan melaksanakan SOP yang telah dibuat oleh pekerja sosial. Hal ini dianggap lebih efisien selain karena anak akan lebih mengingat dan memahami perilaku normatif dengan mempraktekkannya secara langsung, adanya *reward* dan *punishment* dapat memotivasi anak untuk mentaati dan menjalankan sesuai aturan yang berlaku.

- 3. sosial individu yang dilakukan dengan metode temporer lebih memberikan hasil yang relevan karena anak dibantu dan diajarkan setiap harinya agar mampu bersosialisasi dengan baik saat berada di lingkungan panti dengan mengembangkan jiwa sosial dalam dirinya. Hal ini dianggap lebih efisien karena anak akan lebih mengingat maupun memahami perilaku normatif dengan mempraktekkannya secara langsung.
- Respon anak asuh di dalam panti mengenai program bimbingan yang dilakukan mayoritas merasakan manfaat yang besar baik dari segi ilmu dan keterampilan yang diberikan oleh pihak panti.
- Keberhasilan program yang dilakukan PSAA Unit "Budhi Bhakti" tidak lepas dari peran para pengurus panti untuk membuat perbaikan dalam hal kepengasuhan sehingga mampu memajukan fungsi panti sebagai lembaga kepengasuhan yang lebih baik. Mulai dari pendanaan, tenaga, pikiran, maupun hal lain yang dimiliki oleh para petugas di dalam panti. Tentunya ini merupakan hal yang sangat positif. Dengan adanya perbaikan dan kemajuan dari pihak panti maka panti akan terus mengembangkan kegiatan dan program yang lebih bermafaat bagi kesejahteraan anak yang hidup di dalam panti.

6. Motivasi, semangat dan harapan untuk menjadi lebih baik lagi merupakan dua hal yang penting dari perjuangan mereka selama ini. Motivasi para petugas di dalam panti untuk ikut membantu dan mendukung panti karena memang hal tersebut penting untuk mengentaskan masalah sosial anak yang sampai sekarang masih cukup banyak terjadi dikarenakan pengasuh dan bimbingan yang kurang sesuai dengan umur mereka sehingga harus di perjuangkan. Harapan untuk menjadikan panti sebagai tempat bernaung anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian serius harus segera dientaskan agar kelak mereka dapat hidup sejahtera dan mampu berguna bagi bangsa dan negara. Motivasi dan harapan itulah yang kemudian membuat para pengurus panti tidak pernah memperjuangkan dan membuat nilai yang bermanfaat bagi program panti terhadap anak asuhnya.

B. Saran-saran

Dengan rendah hati penulis ingin mengajukan beberapa saran yang dimaksudkan agar bisa memajukan program panti untuk kedepan yang lebih baik lagi, sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan PSAA Unit "Budhi Bhakti" diharapkan untuk lebih memperhatikan hal-hal yang terkait dengan program kegiatan di dalam panti khususnya di PSSA Unit "Budhi Bhakti". Karena melalui kegiatan dan program ekstra seperti ini akan mampu memberikan nilai lebih pada kinerja panti sosial untuk kedepannya nanti. Dan juga untuk lebih mendukung terealisasinya program bimbingan yang lebih efisien sehingga dalam pelaksanaanya dapat berjalan seperti yang sudah diputuskan.

- 2. Untuk rencana kedepannya, sebaiknya membuat struktur pengurus tetap untuk mengawasi, memonitoring dan merekap hasil dari bimbingan yang dilaksanakan. Maksudnya agar lebih terlihat tugas dan kinerja masing-masing pengurus di dalam panti. Hal ini mampu untuk memicu semangat para petugas agar ikut terjun dalam program atau bimbingan yang telah ditetapkan oleh pihak panti.
- 3. Bagi para anak asuh untuk berani memberikan masukan terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh panti jika terdapat permasalahan sehingga dapat langsung ditindak lanjuti oleh yang bersangkutan di dalam panti. Hal ini akan berdampak pada perubahan yang lebih baik pada bimbingan yang selanjutnya.
- 4. Anak asuh juga diharapakan berusaha untuk selalu berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan sosial karena hal tersebut selain sangat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri jua adanya bimbingan tersebut hasilnya dapat dirasakan kelak ketika kita hidup di tengahtengah lingkungan masyarakat.

C. Penutup

Segenap pikiran, tenaga, dan waktu telah penulis curahkan secara optimal dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam penggunaan metode, pembahasan, isi, dan penggunaan, bahasa, karena keterbatasan dan pengetahuan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca dengan harapan dan juga masukan yang berarti bagi penulis.

Kepada pihak yang banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikan skripsi ini, penulis ucapkan

terima kasih dan semoga amal kebaikan ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis memohon petunjuk dan bimbingan dalam usaha penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoinya. Mudah-mudahan dari keterbatasan penulis dalam penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca.Amin ya Robbal 'alamin



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta Dalam Angka In Figure tahun 2014
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Bimbingan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Dr. Fenti Himawati, M.Si, *Bimbingan Konseling, Edisi Revisi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011)
- Dra. Hibana S. Rahman, M.Pd, , *Bimbingan dan konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Drs. MIF Baihaqi, dkk, *Psikiatri (Konsep Dasar Dan Gangguan-gangguan)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Farida Agus Setiawati dkk , Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Afiliasi Konflik dan Resolusi Konflik), Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007.
- Farida Agus Setiawati dkk, Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Empati), Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007.
- Farida Agus Setiawati dkk, Social Life Skill Untuk Anak Usia Dini (Pengembangan Kebiasaan Positif,), Yogyakarta: Tiara Kencana, 2007.
- Heppy El Rais, Kamus Ilmiah Populer, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- M. Ruane, Jonet, *Dasar-dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Moeloeng , Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006. *Pedoman Integrasi Life Skill Dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si, Psikologi *Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Cv. Alfabet, 2008.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, Badung: Alfabeta, 2013.

Skripsi:

- Leni Syarifah, *Hubungan antara Keterampilan Sosial Siswa dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Mts PP Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Munawaritul Fauziyah, *Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Kepedulian Santri Komplek Q Al Munawir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Octavia Arlina Shahara, *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Suwatin Kusuma Ayu, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain (Studi Terhadap Anak Autis di SLB Khusus Austistik Yayasan Fajar Nugraha Yogyakarta)* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Taufik hidayat, *Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri "Aisyiayah Serangan Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008),

Internet:

- Irna Hidayana, Kurangnya kepengasuhan di Panti Asuhan, dalam http://www.kemsos.go.id//modules.php?name=News&file=article&sid=674 (Diakses pada tanggal 11 Februari 2014)
- Almisar Hamid, Perlindungan Sosial Anak Dan Masalahnya di http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=content&pa=showpage&pid=16 (Diakses pada tanggal 25 Oktober 2014)
- Tahun ini, jumlah anak terlantar turun diangka 4,1 juta jiwa, di http://dinsos.kaltimprov.go.id/berita-833-tahun-ini-jumlah-anak-terlantar-turun-di-angka-41-juta-jiwa.html (Diakses pada tanggal 27 Oktober 2014)



INTERVIEW GUIDE

(PEMBIMBING/PEKSOS)

- 1. Apa yang anda lakukan dalam memberikan penjelasan tentang keterampilan sosial dalam proses bimbingan sosial individu pada anak asuh?
- 2. Apa kendala anda dalam memberikan penjelasan tentang keterampilan sosial dalam proses bimbingan sosial individu pada anak asuh?
- 3. Bagaimana proses bimbingan sosial individu yang dilakukan dengan melalui konsep dasar penanaman nilai-nilai agama?
- 4. Apa saja yang harus ditanamkan terhadap klien anak dalam bimbingan sosial individu terkait penanaman nilai-nilai agama?
- 5. Bagaimana pandangan anda terhadap anak asuh tentang keterampilan sosial terkait dengan nilai-nilai agama?
- 6. Apa saja yang anda lakukan terkait metode dalam pelaksanaan proses bimbingan sosial individu klien anak asuh di dalam panti?
- 7. Apa kendala anda dalam menggunakan metode tersebut dalam pelaksanaan proses bimbingan sosial individu pada anak asuh?
- 8. Bagaimana hasil proses bimbingan sosial individu yang anda lakukan melalui metodemetode dan tiga konsep dasar proses bimbingan sosial individu terhadap klien anak asuh di panti?
- 9. Apa salah satu bukti keberhasilan yang anda lakukan dalam proses bimbingan sosial indvidu klien anak asuh?
- 10. Apa dampak positif dan negatif terkait pelaksanaan proses bimbingan sosial individu dalam beberapa metode yang dilakukan terhadap klien anak asuh?

INTERVIEW GUIDE

(KLIEN/ANAK ASUH)

- 1. Bagaimana menurut anda tentang proses bimbingan sosial individu yang dilakukan pembimbing/peksos di dalam panti?
- 2. Apa yang anda ketahui tentang keterampilan sosial dan bimbingan sosial individu?
- 3. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode yang diberikan pembimbing/peksos dalam proses bimbingan sosial individu?
- 4. Bagaimana menurut anda mengenai keterampilan sosial teman-teman di dalam panti?
- 5. Bagaimana menurut anda perkembangan keterampilan sosial teman-teman anda dalam kehidupan di dalam panti?
- 6. Bagaimana menurut anda perkembangan keterampilan sosial anda sendiri di lingkungan panti?
- 7. Bagaimana komunikasi yang terjadi antara anda dengan pengasuh, peksos, dan staf di dalam panti?
- 8. Bagaimana hubungan sosial anda terhadap teman, staf/karyawan, dan masyarakat di sekitar panti?
- 9. Apakah ada hal lain/masalah yang mengganggu komunikasi/hubungan sosial anda?
- 10. Apa yang menyebabkan anda terlibat dalam masalah di lingkungan dalam panti?

INTERVIEW GUIDE

(STAF/KARYAWAN/PENGASUH)

- 1. Apa yang anda ketahui tentang keadaan anak asuh/klien di dalam panti?
- 2. Bagaimana kehidupan sosial klien di lingkungan dalam panti?
- 3. Bagaimana pendapat anda tentang kepribadian anak asuh/klien tersebut?
- 4. Bagamana perkembangan hubungan sosialanak asuh/ klien menurut anda?
- 5. Bagaimana menurut anda perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan sosial individu dari pembimbing/peksos di dalam panti?
- 6. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanan proses bimbingan sosial yang dilakukan pembimbing/peksos dan bagaimana hasilnya terhadap anak asuh/klien setelah mendapat proses bimbingan sosial individu di dalam panti?
- 7. Apa yang anda lakukan sebagai staf/karyawan/pengasuh untuk mendukung proses bimbingan sosial individu pada anak asuh di dalam panti?
- 8. Apakah ada sikap anak asuh/klien yang mencerminkan diskriminasi terhadap anak yang lain setelah terlibat masalah di dalam panti?

JADWAL KEGIATAN JASA TENAGA AHLI / INSTRUKTUR / NARASUMBER BULAN JULI 2014

NO.	HARI	JAM	MATERI	NAMA INSTRUKTUR	Asal Sekolah
1	SENIN / JUMAT	16.00-17.30	Instruktur Etika Budi Pekerti	Tulus Sugiarto,M.Pd.	Yayasan Taman Siswa Play en
2	SENIN / JUMAT	19.30-21.00	Instruktur Les SD	M. Sularno SPd	SD Wonosari IV
ω	SELASA	16.00-17.30	Instruktur Kesenian Musik	Bastian	Seniman
4	SELASA	19.30-21.00	Instruktur Les SLTP	DRS. H. Abdullah Samidi	SMP Moh. 2 Wonosari
5	RABU	16.00-17.30	Instruktur Les SLTA	Dewi Puji Lestari SPd.I.	SMKN 3 Wonosari
6	RABU	19.30-21.00	Instruktur Bimbingan Mental Rohani / Agama	Sugito	Tokoh Agama
7	KAMIS	16.00-17.30	Instruktur Les Ketrampilan Percakapan Bahasa Inggris	Tedi Nugroho	SMK Darul Qur'an Wonosari
00	KAMIS	19.30-21.00	Instruktur Komputer	Ahmad Nur Huda	Pengusaha Rental
9	JUM'AT	16.00-17.30	Instruktur Bimbingan Etika Kedisiplinan	Kapten Marsimin	Koramil Wonosari
10	SABTU	16.00-17.30	Instruktur Kesenian Tari	Catur Widyaningsih SSn	SD Wonosari 2
11	SABTU	19.30 21.00	institution in Therep	Ismu Ismoyo SSn	SMA Ponjong
12	MINGGU	07.00-08.30	Instruktur Kesegaran Jasmani	Heru Priutomo SPd	Sanggar Senam Larasati
13	MINGGU	19.30-21.00	Instruktur Bimbingan Ketrampilan Sosial	Suprapto BA	Koordinator Peksos

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Kasi Perlindungan dan Pengembangan Sosial,

WIENARTI WIDOWATI, SH NIP.196108241991032001

CURICULUM VITAE



Nama : Wikan Surajaya

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tinggi/Berat Badan : 165 cm / 60 Kg

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta. 11 Agustus 1991

Alamat : Jln. Gandekan Kidul No. 61 Yogyakarta

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : wikan.surajaya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

• SD Negeri Ngupasan (1998-2004)

SMP Negeri 3 Yogyakarta (2004-2007)

SMK Negeri 2 Yogyakarta (2007-2010)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)